

UPAYA PENCEGAHAN HOAX BERBASIS BAHASA AGAMA DI ERA DIGITAL

Khizanatul Hikmah¹, Dzulfikar Akbar Romadlon², Farikh Marzuki

Ammar³, Alifiyah Rizkyaturrohma⁴, Atika Rahmawati⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

khizanatul.hikmah@umsida.ac.id¹, dzulfikar.a.r3@gmail.com²,

farikhmarzuki@gmail.com³, alifiyahrizkya69@gmail.com⁴,

atikarahmawati2901@gmail.com⁵

ABSTRAK

Keberadaan media digital dalam perkembangan zaman saat ini memegang peranan penting sebagai sarana informasi dan komunikasi, sehingga memudahkan masyarakat dalam membuka dan mengakses segala sesuatu dengan mudah dan cepat, dan hal ini berdampak pada percepatan pertukaran budaya jika tidak diimbangi oleh literasi yang kuat setiap individu. Sebab masyarakat beranggapan segala hal yang bernuansa berbahasa Arab di anggap sebagai simbol Islami. Abdimas ini bertujuan memberikan edukasi perihal literasi Bahasa dan budaya Arab untuk daiyah Nasyiatul Aisyiyah kabupaten Sidoarjo. Harapannya kader muda putri dapat memberikan wawasan literasi yang *shohih* agar tidak mudah menyerap informasi *hoax*, meluruskan stigma masyarakat yang tidak benar bidang Bahasa arab. Program ini diterapkan dengan konsep *camp* literasi, pendampingan, workshop dalam bahasa dan budaya Arab dalam nuansa budaya non muslim. Adanya peningkatan pemahaman literasi bahasa dan budaya Arab yang berasal dari sumbernya dengan hasil *pre-test* 85% (tidak bisa memilah) dan *post test* 95% (bisa memilah). Disisi lain, manajemen *self control* dengan mengembangkan kesadaran yang kuat dalam memilah sumber akurat, memperkaya individu dengan melek *literasi* digital, membandingkan informasi media satu dengan media lainnya serta mentelaah isu-isu yang berkembang, kemudian proses verifikasi kepada pakar atau ahli..

Kata kunci: literasi Bahasa dan budaya, Hoax, Era Digital.

PENDAHULUAN

Keberadaan media digital dalam perkembangan zaman saat ini memegang peranan penting sebagai sarana informasi dan komunikasi, sehingga memudahkan masyarakat dalam membuka dan mengakses segala sesuatu dengan mudah dan cepat. Media Digital dapat diumpamakan seperti uang logam yang memiliki 2 mata sisi yaitu positif dan negatif. Dampak positif dari media sosial memberikan informasi yang mudah dan cepat bagi masyarakat tetapi disisi lain media sosial dapat digunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab untuk membuat dan menyebarkan informasi-informasi *hoax* yang dapat menimbulkan pertikaian dan keresahan di masyarakat. Salah satu persoalan utama yang sering membuat heboh di media sosial adalah beredarnya berita *hoax*.

Banyak dari kalangan remaja di Era Digital saat ini menganut pergaulan, mode, dan trend secara bebas dan kebarat-baratan, bahkan tanpa disadari konten-konten yang di angkat

justru berlawanan dengan aqidah. Kondisi remaja yang secara riil menunjukkan terjadinya sebuah penyimpangan-penyimpangan baik melalui lintas budaya, desain-desain yang mereka menganggap bernuansa Arab Islami tanpa diketahui bahwa dari desain tersebut memiliki makna nuansa kristiani, sebagaimana halnya beberapa waktu yang lalu banyak para kaum muda mudi mengenakan kaos bertuliskan kaligrafi non muslim. Masyarakat awam menganggap bahwa kaligrafi tersebut adalah tulisan Arab Islami, namun apabila diamati dengan detail dan seksama bertuliskan doa kristiani. Hal demikian terjadi disebabkan minimnya literasi bahasa Arab.

Nasyiatul Aisyiyah merupakan organisasi putri Muhammadiyah yang memiliki peran penting sebagai *mubalighot* muda atau juru dakwah di masyarakat. Dari tugas dan tanggungjawab inilah seyogyanya kader Nasyiah memiliki kemampuan literasi bahasa Arab dan keislaman yang *shohih*. Dikarenakan ketika ada hal-hal yang berkaitan dengan keislaman dan bahasa Arab kader Nasyiatul Aisyiyah mampu

memberikan jawaban yang akurat terlebih di era keterbukaan informasi, khalayak umum memiliki pandangan bahwa hal-hal yang bernuansa dan bertuliskan bahasa Arab di anggap sebagai simbol islami manakah yang mengandung unsur islami dan bukan termasuk literasi bahasa Arab.

Berangkat dari paparan permasalahan diatas, maka tim abdimas berusaha memberikan solusi kepada mitra (Nasyiatul Aisyiyah Sidoarjo) dengan memberikan pendampingan, pelatihan, dan penguatan literasi bahasa dan budaya Arab.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pendampingan, pelatihan dan bimbingan berupa *camp* literasi Bahasa dan budaya Arab yang dapat kami uraikan sebagai berikut:

1. *Active and Inquiry Learning*

Metode *Active and Inquiry Learning* diimplementasikan dalam *camp* literasi bahasa Arab dan karakteristiknya. Sehingga output yang diharapkan para kader Nasyiah benar-benar memahami dan menguasai literasi digital yang berkaitan dengan Bahasa Arab serta karakteristiknya yang berkembang dimasyarakat.

2. Seminar berkaitan dengan bahasa dan budaya Arab dalam budaya non muslim sebagai upaya dapat mencegah adanya berita hoax yang berkaitan dengan Islam.

3. Evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keberhasilan para kader Nasyiah sebelum dan setelah mengikuti *camp* literasi Bahasa dan budaya Arab.

Secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan seperti digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel 2.1 Keterkaitan antara Masalah Mitra dengan Solusi Pemecahan

Permasalahan Pokok yang Dipecahkan	Akar Permasalahan	Pendekatan Pemecahan Masalah (Solusi)
Minimnya literasi Bahasa Arab dan Bahasa Al Qur'an serta karakteristiknya di kalangan kader daiyah Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kab. Sidoarjo.	Minimnya literasi Bahasa Arab, Karakteristik Bahasa Al-Qur'an	Memberikan pelatihan/camp literasi dengan muatan materi: 1. Karakteristik Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi 2. Karakteristik Bahasa Arab dalam Al Qur'an.
Minimnya wawasan Bahasa dan budaya arab dalam budaya kristini.	Kurangnya pemahaman dan wawasan bahasa dan budaya Arab dalam budaya kristiani.	Seminar Mengenal Bahasa arab, Budaya Arab Dalam Nuansa Kristiani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

A. **Camp Literasi Bahasa dan Budaya Arab**

1. Pelatihan literasi bahasa dan budaya Arab diselenggarakan selama 4 kali pertemuan, pertama, 5 Maret 2022, kedua tanggal 6 Maret 2022, 12 Maret 2022, dan 13 Maret 2022. Pada pelatihan hari pertama dan kedua disampaikan tentang urgensi sebuah literasi sebagai bentuk kualitas individu terhadap melek huruf yang meliputi kemampuan membaca, memahami, kemampuan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis mengolah, mengkroscek kebenaran informasi yang dibaca dan didapatkan. Dalam pertemuan berikutnya disampaikan wawasan dan pemahaman berkaitan dengan bahasa dan budaya Arab dalam nuansa non muslim agar dapat memilah, menfilter serta membedakan

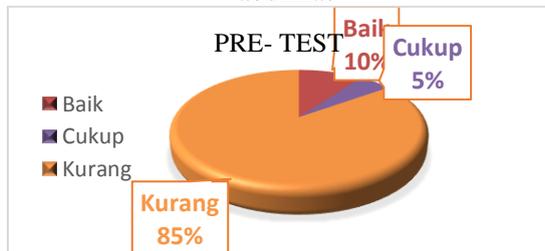
antara tulisan-tulisan Arab yang bermakna islami dan bukan islami.



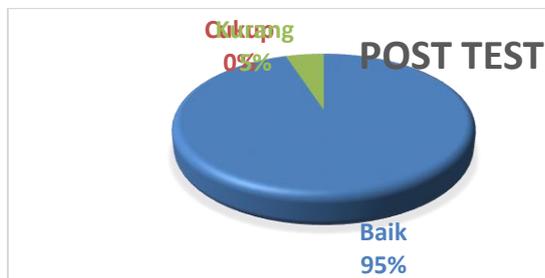
Gambar 1. Camp Literasi Bahasa, Budaya Arab

B. Asesment awal dan akhir

Sumber: diolah dari dokumentasi hasil abdimas



Tabel 2.2



Tabel 2.3

Disimpulkan dari tabel diatas diketahui adanya peningkatan literasi bahasa dan budaya Arab dari assesment awal yang menunjukkan 85% dan assesment akhir menunjukkan hasil 95% bahwa kader Nasyiah dapat

membandingkan dan memilah perihal yang bernuansa Islam dan budaya Arab.

C. Evaluasi

Kami tim abdimas memberikan penguatan kepada kader Nasyiatul Aisyiyah Kab. Sidoarjo berupa *self control* terhadap masuknya informasi yang didapatkan melalui akses media social yang didapatkan secara terbuka dan bebas. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif dalam mencegah berita *hoax* yang menyebar di masyarakat, maka suatu keharusan bagi kader Nasyiatul Aisyiyah Sidoarjo mengembangkan kesadaran yang kuat dan daya kritis individu dengan memilah sumber yang kredibel dan akurat, memperkaya individu dengan melek *literasi* digital, membandingkan informasi yang didapat melalui *platform* media satu dengan media lainnya agar mendapatkan banyak sudut pandang dan dapat mentelaah isu-isu yang berkembang, kemudian melakukan proses verifikasi kepada pakar atau ahli dan mengkoreksi informasi palsu yang beredar hingga menindaklanjuti kiranya hal tersebut termasuk kategori *hoax*.



Gambar 2. Pelaksanaan Evaluasi
Sumber: diolah dari dokumentasi hasil pengabdian

SIMPULAN

Ringkasan dari kegiatan pengabdian yang kami lakukan adalah:

Konsep Camp Literasi bahasa dan budaya Arab menerapkan konsep *active dan inquiry learning, discuss*, tanya jawab, workshop, dan seminar mengenal bahasa dan budaya Arab dalam nuansa budaya kristiani yang dilakukan selama 4 kali tatap muka. Dari kegiatan ini dapat diketahui adanya peningkatan literasi bahasa dan budaya Arab dari hasil assesment awal 85% peserta belum bisa membandingkan manakah literasi bahasa dan budaya Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan literasi budaya Arab pada umumnya, sedangkan hasil post-test 95% kader Nasyiah dapat memilah perihal yang berkenaan dengan Islam dan budaya Arab. Selain itu, peningkatan IPTEKS berupa manajemen *self control* setiap individu dengan mengembangkan kesadaran yang kuat dalam menerima dan memilih sumber yang kredibel dan akurat, memperkaya individu dengan melek *literasi* digital, membandingkan informasi yang didapat melalui *platform* media satu dengan media lainnya, mentelaah isu-isu yang berkembang, kemudian melakukan proses verifikasi kepada pakar atau ahli serta mengkoreksi informasi palsu yang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Clara, 2021. Memaknai Bulan Bahasa dengan Gerakan Literasi dalam <https://retizen.republika.co.id/posts/15998/memaknai-bulan-bahasa-dengan-gerakan-literasi>.
- Mustaqim, M. Fatah, 2020. "*Media Sosial dan Disrupsi Budaya Komunikasi*" selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-5147311/media-sosial-dan-disrupsi-budaya-komunikasi>.
- Nugroho, Septiaji Eko, 2019. *Penyebaran informasi hoax menimbulkan keresahan di masyarakat* dalam https://kominform.go.id/content/detail/9058/penyebaran-informasi-hoax-menimbulkan-keresahan-di-masyarakat/0/sorotan_media
- Nuralisah, Siti. 2017. *I'jazul Qur'an Dalam Bahasa Al Qur'an*. Dalam <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/issue/view/15>
- Thomas, 2018. "*Kaligrafi Doa Bapa Kami*" Dalam

<https://www.kompasiana.com/sembirink86/54f3a0cf7455139f2b6c7cd7/kaligrafi-doa-bapa-kami>

Syihab, Quraish. *Mukjizat al-qur'an dan aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan yang ghaib* (Bandung: Mizan 1998), Cet. IV.